

Metode Diskusi dalam Mata Pelajaran Fiqih sebagai Bentuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Zuhdiana Fauziah

SD Islam Al Falah Margasari

zuhdiana@gmail.com

ABSTRACT

Education is a process in order to foster students so that they can adjust to their environment and will cause changes in students towards a better direction in community life. These changes occur through the process of teaching and training. In learning, teachers use learning strategies, one of which uses the discussion method. SMP Muhammadiyah Margasari Margasari District Tegal Regency applied the discussion method in fiqh subjects, especially in class VIII. This research is a field research with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis used qualitative descriptive analysis with 5W + 1H guidelines with the SWOT formula (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). The results showed that the application of the discussion method in fiqh subjects went through three stages, namely planning, implementation, and closing. The application of the discussion method runs well smoothly, where students are active in learning, have the skills to ask and answer and the results achieved show that student scores have increased after the application of the discussion method.

Keywords: Discussion Method, Fiqh, Improved Learning Outcomes.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses dalam rangka membina siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut terjadi melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran, salah satunya menggunakan metode diskusi. SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal menerapkan metode

diskusi pada mata pelajaran fiqih khususnya di kelas VIII. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pedoman 5W + 1H dengan rumus SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Penerapan metode diskusi berjalan dengan baik lancar, dimana siswa aktif dalam pembelajaran, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab dan hasil yang dicapai menunjukkan nilai siswa menjadi meningkat setelah diterapkannya metode diskusi.

Kata kunci: *Metode Diskusi, Fiqih, Peningkatan Hasil Belajar.*

PENDAHULULAN

Pendidikan adalah suatu proses membina, membimbing individu dalam perubahan sikap dan tingkah laku melalui proses pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pendidikan bermakna usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, jasmani atau rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan kebudayaan (Mahfud, 2013, p. 32). Sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Grafika, 2007, p. 39).

Pendidikan merupakan proses untuk membina siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Siswa dapat berkembang dalam perubahan dirinya dengan baik di sebuah lembaga pendidikan melalui proses pengajaran dan pelatihan

sehingga dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan (Hamalik, 2008, p. 79).

Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran meliputi banyak hal, dalam pelaksanaannya guru melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar menumbuhkan kembangkan bahan-bahan pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang mereka tuju. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa (Usman, 2016, p. 193).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J. R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting (Majid, 2016, p. 193).

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dan pendidik memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan berbagai pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun jawaban alternatif pemecahan atas sesuatu masalah-masalah yang di diskusikan. Dengan penggunaan metode diskusi ini siswa mampu mempelajari dan memahami sesuatu dengan cara musyawarah antar sesama di bawah pimpinan atau bimbingan pendidik. Hal ini penting untuk kehidupan siswa nantinya, agar mampu menumbuhkan dan memperkembangkan sikap dan cara berpikir ilmiah agar berani dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya ketika di hadapkan dengan berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan seorang

diri melainkan harus dengan melalui kerja sama atau musyawarah mungkin mampu memperoleh pemecahan yang lebih baik.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari dalam sekolah yang berbasis islam. Dengan mempelajari fiqih, siswa dapat memahami ketentuan-ketentuan syari'at islam dan dapat melakukan ibadah yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam tersebut. Ibadah merupakan tugas utama manusia, karena manusia memang diciptakan Allah dengan tugas untuk menyembah-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"

Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian pendidikan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2006, p. 26). Peneliti mengambil populasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling, yaitu teknik mengambil data dengan tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah Kelas VIII unggulan dari seluruh kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini bersifat partisipatif, dimana terdapat empat macam, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi lengkap (Sugiyono, 2006, p. 211). Peneliti menggunakan partisipasi pasif, dengan datang langsung dan melihat proses penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah

Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, tetapi tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Wawancara bersifat terstruktur dimana peneliti membuat pertanyaan tertulis. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Narasumber yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran Fiqih.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau catatan-catatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Data yang diperoleh berupa sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, profil sekolah, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis penelitian ini, peneliti membangun kata-kata dari hasil data observasi, hasil dari data wawancara, serta hasil data dokumentasi terhadap data yang dibutuhkan untuk di deskripsikan dan dirangkum menggunakan pedoman 5W + 1 H dan kemudian peneliti menganalisis data penelitian menggunakan rumus SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, dan juga untuk membuat suatu keputusan. diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Sulthon, 2016, p. 200).

Dalam metode diskusi, bahan atau materi pembelajaran tidak terorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung oleh guru kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa

sendiri karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar (Sulthon, 2016, p. 201).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan metode diskusi adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dalam suatu kelas atau di luar kelas dengan tujuan mengembangkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran lebih efektif.

Jenis-Jenis Diskusi

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain (Sulthon, 2016, p. 201) :

a) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

b) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

c) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa

d) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan pendengar. Dalam diskusi panel, pendengar tidak terlibat secara langsung tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.

e) Seminar

Seminar merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah (topik/tema) melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh seorang ahli.

f) Lokakarya

Lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis/teknis/operasional yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.

Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Agar pelaksanaan diskusi berhasil dan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Sulthon, 2016, p. 201):

a) Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya :

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, jika diperlukan.

b) Pelaksanaan diskusi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi adalah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi

- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
 - 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya
 - 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
 - 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
- c) Menutup diskusi
- Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut.
- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
 - 2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuj perbaikan selanjutnya.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

a) Kelebihan

Ada beberapa kelebihan metode diskusi ketika diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya (Sulthon, 2016, p. 204):

- 1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
- 4) Dengan diskusi bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

b) Kelemahan

Diantara kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut :

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 siswa yang memiliki ketrampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Dimiyati, 2009, p. 200).

Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Dengan demikian, siswa akan mempunyai pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Tim, 2004, p. viii).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiah bertujuan untuk (Agama, n.d., p. 3):

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan huku Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih kelas VIII dalam pendidikan Islam pada Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah meliputi (Muhammadiyah, 2020):

a) Shalat Sunnah

Macam-macam shalat sunnah diantaranya sebagai berikut

- 1) Shalat tahiyatul masjid
- 2) Shalat rawatib
- 3) Shalat tahajjud/lail/witir/qiyamu ramadhan
- 4) Shalat dluha
- 5) Shalat istikharah
- 6) Shalat 'idain (idul fitri dan idul adha)
- 7) Shalat istisqa
- 8) Shalat gerhana (kusuf dan khusuf)

b) Perawatan Jenazah

Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka kewajiban muslim lainnya mengurus jenazahnya meliputi empat hal, yaitu :

- 1) Memandikan
- 2) Mengkafani
- 3) Menshalatkan
- 4) Mengkuburkan

c) Sujud

Berikut beberapa sujud yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

- 1) Sujud syukur
- 2) Sujud tilawah
- 3) Sujud sahwi

d) Berdzikir dan Berdoa dalam Islam

Dalam melaksanakan dzikir dan berdoa, ada beberapa adab atau tata cara antara lain :

- 1) Berdzikir dan berdoa di dalam hati atau dengan suara rendah
- 2) Bersikap merendahkan diri dihadapan Allah
- 3) Mengangkat tangan ketika berdoa
- 4) Memulai berdoa dengan memuji Allah
- 5) Bershalawat atas Nabi Muhammad
- 6) Menutup doa dengan hamdalah
- 7) Waktu yang mustajab untuk berdoa

e) Puasa Ramadhan

Seseorang wajib berpuasa jika memenuhi ketentuan syarat wajib puasa, yaitu :

- 1) Islam
- 2) Dewasa (baligh)
- 3) Berakal (aqil)

f) Shalat Idul Fitri

Tata cara melaksanakan Idul Fitri secara rinci sebagai berikut :

- 1) Shalat Idul Fitri lebih utama jika dilaksanakan secara berjamaah
- 2) Shalat Idul Fitri dilaksanakan sebanyak dua rakaat
- 3) Pada rakaat pertama, sesudah takbiratul ihram, takbir tujuh kali, yang setiap takbir tersebut diikuti dengan mengangkat kedua tangan. Pada rakaat kedua dengan takbir lima kali dengan tata cara seperti rakaat pertama
- 4) Shalat Idul Fitri tidak didahului oleh adzan dan iqamah
- 5) Shalat Idul Fitri dilaksanakan sebelum khutbah Idul Fitri disampaikan
- 6) Setelah shalat Idul Fitri diteruskan dengan khutbah, hanya satu kali khutbah.

g) Puasa Sunnah

Ada beberapa macam-macam puasa sunnah, diantaranya :

- 1) Puasa senin dan kamis
- 2) Puasa arafah
- 3) Puasa 'asyura

- 4) Puasa syawwal
- 5) Puasa yaum al-bidl (puasa putih)
- 6) Puasa daud

Kondisi Objektif Smp Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Margasari yang bertempat di Jalan Raya Barat Margasari. Latar belakang berdirinya sekolah ini bermula dari peristiwa tahun 1980'an dimana bermula dari gagasan seorang tokoh Muhammadiyah Margasari yang ingin mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah. Tokoh tersebut bernama H. Mustofa. Namun Allah SWT berkata lain, beliau H. Mustofa wafat terlebih dahulu sehingga gagasan beliau dilanjutkan oleh istrinya, yaitu Hj. Sofiyah.

Bersama dengan H. Nuridin, H. Aly Ma'muri, BA, H. Irfan dan dengan para tokoh Muhammadiyah lainnya Hj. Sofiyah adakan rapat dimana hasil dari rapat tersebut berupa ikrar dari Hj. Sofiyah yang ingin membangun SMP Muhammadiyah Margasari diatas tanah yang beliau wakafkan.

Selain itu, para tokoh Muhammadiyah khususnya di Kecamatan Margasari pun memiliki tujuan dalam pendirian SMP Muhammadiyah di Margasari, diantaranya yaitu Untuk memperbesar daya tampung serta memperluas kesempatan memperoleh pendidikan, khususnya bagi murid lulusan kelas VI tingkat dasar di Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Dalam rangka upaya mendidik putra putri yang berpengetahuan luas dan dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Sedangkan pelajaran Al Islam sendiri terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu fiqih, aqidah akhlak, alqur'an hadits, tarikh, dan kemuhammadiyahan. Pelaksanaan pembelajaran Al Islam 4 jam dalam satu minggu. Untuk 1 jam pelajaran alokasi waktu adalah 30 menit. Penggunaan metode dalam pembelajaran fiqih sangat penting karena metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, dapat

membantu guru dalam mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif serta membuat siswa ingin mendalami mata pelajaran fiqih dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode drill, dan metode yang sering digunakan adalah metode diskusi.

Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Fiqih

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang telah disiapkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan dapat memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik dalam lingkup jasmani maupun rohani (Rooljakers, 2009, p. 20).

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran dapat dilaksanakan tak terkecuali pembelajaran fiqih. Proses penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih adalah proses dimana siswa memperoleh berbagai pemahaman, sikap dan keterampilan dalam suatu pemecahan suatu permasalahan. Metode diskusi pada mata pelajaran fiqih dapat diterapkan pada materi shalat sunnah, shalat jenazah, sujud, dzikir dan doa, puasa ramadhan, idul fitri, dan puasa sunnah.

Jadi dapat disimpulkan penerapan metode diskusi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi-potensi siswa dalam hal mengeluarkan pendapat, berfikir kritis, serta melatih siswa dalam kepemimpinan serta tanggung jawab untuk bisa menjalankan syariat agama yang telah dipelajari dalam mata pelajaran fiqih dengan benar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran baik pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Untuk mengukur

hasil belajar siswa, guru menggunakan evaluasi formatif, yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback) yang tujuan penilaian tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang atau sudah dilaksanakan. Penilaian formatif bisa dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau ketika setelah pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih, peneliti mengamati tentang respon siswa selama proses pembelajaran. Respon (feedback) mempunyai pengaruh dalam menentukan baik tidaknya hasil belajar yang didapatkannya. Setelah pelaksanaan penerapan metode diskusi berjalan dengan baik untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih.

Dari hari observasi, peneliti mengamati siswa memiliki respon yang baik terhadap penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih. Siswa menjadi antusias dan aktif dalam berdiskusi, saling bertukar pendapat, aktif dalam bertanya karena keingintahuannya yang besar.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fi qih Bapak Anas Arrosyid, S.Pd "Dengan menerapkan metode diskusi, respon siswa yang saya amati positif, siswa terlihat kompak dengan kelompoknya, siswa saling bertukar pendapat dengan temannya, siswa yang awalnya kurang aktif ketika pelajaran dengan diskusi mereka terbawa dengan temannya untuk menyampaikan pendapatnya, karena belajar sendiri dengan belajar bersama teman pasti memiliki hasil yang berbeda."

Hasil observasi dan wawancara peneliti memperkuat dengan dokumentasi dengan mengambil gambar bahwa siswa aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal menghasilkan respon siswa yang positif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya variasi dalam belajar, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain respon siswa, setelah pembelajaran guru juga melakukan evaluasi berupa penugasan uji kompetensi untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih. Dari hasil tersebut, akan diketahui berhasil tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi.

Dari hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa siswa memperoleh nilai yang memuaskan di atas nilai KKM, rata-rata nilai adalah 84 sehingga ketuntasan mata pelajaran fiqih di kelas VIII mencapai 100% dari 14 siswa. Dari hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal efektif untuk pembelajaran, siswa memperoleh hasil pengetahuan yang baik. Efektivitas penerapan metode diskusi pada kelas VIII dalam mata pelajaran fiqih dapat disimpulkan pula berdasarkan tabel berikut :

Daftar Nilai Siswa setelah penerapan metode diskusi

| No | Nama Siswa | Nilai |
|-------------------|-----------------------------|-----------|
| 1 | Akmaluza Amrullah Tsaqib | 80 |
| 2 | Chelsea Irbah Amelia Putri | 85 |
| 3 | Erlanis Lupna Amelien | 85 |
| 4 | M. Wildan Ramdani | 85 |
| 5 | Marisa Zahwa Salsabrina | 80 |
| 6 | Maulana Ghazia Ramadhani | 90 |
| 7 | Moh. Alimin | 85 |
| 8 | Mutiara Aisyah | 80 |
| 9 | Nayla Fathiyah Khair Y | 90 |
| 10 | Ridwan Putra R. | 85 |
| 11 | Rizqi Ramadhan | 80 |
| 12 | Sheilla Nur Riska | 80 |
| 13 | Syiva Alifatul Hikmah | 85 |
| 14 | Fabian Ardani Sesa Batubara | 85 |
| Rata- rata | | 84 |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal menggunakan berbagai metode pembelajaran, diantaranya metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode drill. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Hasil yang dicapai dalam penerapan diskusi adalah bagaimana respon siswa. Siswa menjadi antusias dan aktif dalam berdiskusi, saling bertukar pendapat, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, siswa memperoleh nilai yang memuaskan di atas nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (n.d.). *Fiqih Pendekatan Statistif Kurikulum 2013*.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Grafika, T. R. S. (2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Mahfud, C. (2013). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, M. P. D. dan M. P. P. (2020). *Pendidikan Fiqih SMP Muhammadiyah*. Gramasurya.
- Rooljakers. (2009). *Mengajar dengan Sukses*. Gramedia.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulthon, M. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Tim. (2004). *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*. Toha Putra.
- Usman, M. U. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.